



## RINGKASAN

YORA DUMI LONA. Pengendalian Hama pada Tanaman Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) Belum Menghasilkan di Kebun Tanah PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk. *Pest Control on Immature Oil Palm Plants (Elaeis guineensis Jacq.) at Tanah Raja Estate, PT Bakrie Sumatera Plantations Tbk.* Dibimbing oleh HIDAYATI FATCHUR ROCHMAH.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) merupakan komoditas perkebunan unggulan di Indonesia. Budidaya kelapa sawit memiliki keunggulan diantaranya produksi yang tinggi, umur ekonomis panjang, dan resiko usaha yang kecil. Kelapa sawit menjadi andalan Indonesia sebagai komoditas ekspor dan kemudian untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Tanaman kelapa sawit menghasilkan produk utama yang terdiri dari minyak sawit atau *Crude Palm Oil (CPO)* dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil (PKO)*. Produk kelapa sawit memiliki nilai ekonomis yang tinggi dan menjadi salah satu penyumbang devisa negara terbesar dibandingkan dengan komoditas perkebunan lainnya.

Kegiatan praktik kerja lapangan (PKL) secara umum bertujuan untuk meningkatkan kemampuan penulis tentang proses kerja nyata secara teknis dan manajerial di perkebunan kelapa sawit. Selain itu kegiatan PKL ini juga merupakan sarana perbandingan antara berbagai hal yang telah dipelajari penulis selama kuliah dan praktikum dengan kerja nyata di lapangan. Tujuan khusus PKL adalah untuk mempelajari hama tanaman kelapa sawit di Kebun Tanah Raja mulai dari jenis hama, tingkat serangan hama, dan metode pengendalian hama yang diterapkan.

Kegiatan PKL dilaksanakan di Kebun Tanah Raja. Kegiatan PKL berlangsung selama 12 minggu mulai dari tanggal 25 Januari sampai dengan 17 April 2021. Kegiatan PKL dilaksanakan dengan cara praktik langsung. Mahasiswa mengikuti semua kegiatan yang ada di lapangan mulai dari karyawan harian lepas, pendamping mandor, dan pendamping asisten. Aspek teknis yang diikuti penulis meliputi kegiatan pembibitan (penanaman kecambah, penyiraman pembibitan utama, konsolidasi pada pembibitan utama, dan pemupukan pembibitan utama), kastrasi, pengendalian hama *Oryctes rhinoceros*, pengendalian gulma secara kimia (*chemist*), pruning, pemupukan MOP pada tanaman menghasilkan, pemanenan, LSU, dan polinasi. Aspek manajerial yang diikuti penulis antara lain adalah melakukan sensus hama, menghitung angka kerapatan panen, dan memeriksa mutu ancak (inspeksi panen).

Pengendalian hama di Kebun Tanah Raja menggunakan sistem mortalitas, yaitu pengamatan hama yang dilaksanakan apabila adanya treatment/ perlakuan pemberantasan. Hama dominan pada TBM kelapa sawit yakni *Oryctes rhinoceros* dan tindakan pengendalian yang dilakukan yaitu secara kimia dengan menggunakan insektisida dengan bahan aktif *Karbosulfan 5 %*. Pengendalian hama yang dilakukan di Kebun Tanah Raja dilakukan berdasarkan Standar Operasional Prosedur (SOP). Hasil pengendalian hama kumbang badak (*Oryctes rhinoceros*) efektif dan efisien karena memberantas hama sampai di bawah ambang ekonomi.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan tingkat serangan pada hama kumbang badak masih dalam kategori ringan, karena hanya terdapat 1 kumbang badak dalam 1 ha dengan tingkat keberhasilan 98%.

Kata Kunci : intensitas serangan, kimia, mortalitas